

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang dapat membentuk bangsa menjadi lebih baik melalui berbagai aspek seperti pendidikan. Dalam hal pendidikan pada saat ini, pemerintah sudah berupaya untuk membangun dan terus meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Miftah Thoha dalam (Thoha, 2005) menyatakan bahwa persepsi adalah proses pencarian ilmu pengetahuan yang dialami oleh setiap individu dalam memahami suatu informasi mengenai lingkungan hidupnya dengan penggunaan panca indera yaitu penglihatan dengan mata, pendengaran dengan telinga, peraba dengan kulit, dan penciuman dengan hidung. Persepsi adalah pengalaman terhadap suatu objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan kesimpulan yang didapatnya dari suatu informasi dan penafsiran pesan yang di dapatnya (Aziz, 2019).

Menurut (Yusuf, 2000) guru adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab yang besar dalam melaksanakan suatu tindakan pendidikan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan atau seseorang yang dianggap sudah dewasa, dapat bersikap jujur, memiliki kesehatan jasmani serta rohani, ahli serta terampil dalam kegiatan belajar mengajar, terbuka, adil dan memiliki jiwa kasih sayang yang besar.

Menurut Kotler dalam (Handayani, 2015) menyatakan bahwa persepsi guru merupakan proses seseorang untuk dapat memilih, proses seseorang dalam mengorganisasikan, dan mengartikan informasi yang didapat agar terciptanya sesuatu yang berarti di dalam dunia pendidikan. Persepsi ini bukan hanya mengandalkan rangsangan fisik yang dialami oleh guru akan tetapi mengandalkan rangsangan yang terjadi di sekitarnya dan kondisi yang dialaminya. Pendapat lain dari Eni Nurhidayati dalam (Nurhidayati, 2017) yang menyatakan bahwa persepsi guru merupakan hasil dari pemikiran seorang guru berdasarkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, pendapat lain mengenai persepsi guru dikemukakan oleh Leafitt dalam (Rosyadi, 2001) menyatakan bahwa persepsi dapat dikatakan dalam dua arti, yaitu arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit persepsi merupakan suatu penglihatan yaitu bagaimana orang memandang sesuatu, dalam arti yang luas persepsi merupakan bagaimana orang memandang sesuatu dan dapat mengartikannya. Dalam hal ini leafitt memandang bahwa persepsi guru adalah pandangan seorang guru terhadap sesuatu dan dapat mengartikannya sesuai dengan apa yang dilihatnya.

Persepsi guru merupakan suatu proses terhadap penyeleksian, pengaturan dan penginterpretasian terhadap suatu masukan, informasi atau suatu pengalaman yang telah terjadi dan setelah itu ditafsirkan yang kemudian akan menggambarkan sesuatu yang berarti. Dalam hal ini persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah yang akan menjadi acuan atau bahan pembelajaran terhadap seorang guru mengenai pemahaman terhadap supervisi akademik untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

Secara etimologi kata Supervisi terbagi kedalam dua kata, yaitu “*super*” yang berarti melihat dan “*visi*” yang berarti penilaian dari atas. Dari kedua kata tersebut dapat diartikan yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap kegiatan, kreatifitas dan kinerja pegawainya. Supervisi akademik merupakan supervisi yang difokuskan pada kualitas kinerja guru di madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Secara umum, dalam konteks manajemen, supervisi adalah pengarahan/*direction* orang-orang dalam pekerjaan, sedangkan manajemen adalah kegiatan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

proses pekerjaan (Suharsaputra, 2018). Jadi supervisi adalah suatu aktivitas penilaian terhadap aktivitas, kreatifitas dan kinerja yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya.

Supervisi akademik dalam (Suharsaputra, 2018) merupakan suatu kerja profesional yang menurut norma serta kriteria yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Supervisi pendidikan merupakan supervisi yang menerapkan prinsip pendidikan dalam pelaksanaannya. Di dalam bidang pendidikan, supervisi mempunyai makna yang berbeda dan spesifik, supervisi dilihat dari segi orientasi pada peningkatan kemampuan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikannya dengan baik, efektif dan bermutu, sehingga kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi pendidikan semakin meningkat dan semakin bermutu. Jadi supervisi pendidikan adalah supervisi yang dipraktikkan dalam bidang pendidikan, dengan karakteristik spesifiknya sebagai lembaga pendidikan.

Glikman mengatakan bahwa supervisi akademik adalah upaya kepala madrasah untuk guru dalam peningkatan prestasi dan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terwujud (Mulyadi, 2018). Sedangkan, Daresh mengatakan bahwa supervisi akademik adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuannya dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan (Suharsaputra, 2018). Supervisi akademik akan memberikan gambaran tentang kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya mengelola pembelajaran di kelas. Upaya untuk memberikan layanan bantuan dan bimbingan dalam supervisi akademik merupakan upaya untuk meningkatkan mutu kinerja guru dalam pelaksanaan tugas tersebut, sehingga upaya sekolah untuk membangun, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah akan mendapat dukungan, atau penyangga kuat dari kinerja guru dalam pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan sebuah bantuan yang dilakukan secara profesional terhadap guru melalui berbagai siklus yang diantaranya perencanaan yang dilakukan secara sistematis, melakukan pengamatan yang dilakukan secara cermat, dan adanya hubungan timbal balik yang tepat sasaran dan cepat. Hasilnya, guru dapat menggunakan umpan baliknya sebagai bahan ajar untuk kinerjanya.

Supervisi Akademik merupakan tindakan supervisi yang fokus terhadap pengamatan mengenai permasalahan dalam dunia akademik, yaitu yang terdapat pada lingkup KBM atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik dengan tujuan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran (Rosalina, 2018).

Menurut Robbins & Alvy dalam (Suradi, 2018) menyampaikan bahwa supervisi dilakukan untuk membantu dalam meningkatkan tingkat belajar siswa dengan melalui pengawasan yang dilakukan secara professional. Dalam kegiatannya akan diketahui bagaimana seorang guru dalam melakukan perencanaan hingga penilaian dalam kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah akan mengetahui bagaimana kualitas kinerja dan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui berbagai kegiatan seperti *monitoring*, pemantauan dan pengawasan.

Menurut Arikunto dalam (Arikunto, 2004) menjelaskan bahwa supervisi akademik ada tiga konsep dalam pengertiannya, yang pertama supervisi dilakukan secara langsung untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengelolaan belajar mengajar. Kedua, supervisi dilakukan secara terstruktur dari perencanaan sampai pada akhir kegiatannya. Ketiga, tujuan supervisi yaitu meningkatnya kualitas kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik.

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan berbagai kegiatan dan tugas yang harus dilakukannya. Serta bertanggungjawab terhadap murid sebagai peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik harus melakukan pembelajaran secara optimal dan mengerahkan segala kemampuannya dalam kegiatan pembelajaran. (Supardi, 2016). Proses dan hasil lulusan ditentukan oleh kinerja guru sebagai tenaga pendidik. Dengan ini guru yang melakukan pekerjaan secara maksimal akan menghasilkan efektivitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula dan sangat berbanding terbalik dengan guru yang melakukan pembelajaran dengan cara yang kurang maksimal. Oleh karena itu, faktor yang sangat penting serta akan memberikan pengaruh secara langsung dengan kualitas pembelajaran dan

lulusannya adalah kinerja gurunya (Ahmadi, 2018). Berdasarkan pemaparan diatas, menurut para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan proses yang dihadapi guru selama kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan alumni atau lulusan yang berkualitas baik dan sesuai dengan kebutuhan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari Handayani (Handayani, 2015) menjelaskan bahwa di sekolah yang ditelitinya diketahui bahwa supervisi akademik kepala madrasah sebagai supervisor masih belum terlaksana secara maksimal dan belum berpengaruh terhadap perkembangan kinerja guru pada hasil penelitiannya, nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap perencanaan sebesar 83,5%, pada tahap pelaksanaan sebesar 62,57% dan pada tahap tindak lanjut sebesar 63,43%. Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riffa Hijriah (Hijriah, 2011), bahwasannya guru tentang supervisi akademik kepala madrasah dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum dilaksanakan secara rutin sehingga kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran masih belum merata. Dengan dilakukannya supervisi akademik diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam penelitiannya pada aspek perencanaan mendapatkan nilai sebesar 95,7%, pelaksanaan mendapatkan nilai sebesar 60,6% dan tindak lanjut mendapatkan nilai sebesar 58,9%.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Helmi (Aziz, 2019) menyatakan bahwa masih rendahnya kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang digunakan ataupun pengelolaan ruang kelas yang dirasa masih dilakukan kurang baik bahkan tidak mengesankan sehingga motivasi belajar siswa pun dapat dikatakan kurang. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Ketsia dalam penelitiannya (Tumundo, 2018) yang menyatakan bahwa kinerja guru masih dirasa belum optimal karena dalam pelaksanaannya guru masih dalam keadaan kurang persiapan serta rendahnya kemampuan dalam pengembangan metode dan model pembelajaran. Oleh karena itu keadaan di dalam kelas dirasa masih kurang bersemangat dan kurangnya

motivasi yang diberikan oleh guru. Menurut Subijanto dalam (Handayani, 2015) menyatakan bahwa supervisi akademik bersifat kunjungan kelas masih dirasa belum dilaksanakan dengan baik apalagi yang bersifat kunjungan kelas. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah cenderung melakukan supervisi akademik yang berkaitan dengan kelengkapan administrasi di dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisinya pun dilakukan secara dikte di dalam ruang kepala madrasah. Berdasarkan keadaan tersebut para guru pun cenderung berjalan di tempat dan tidak merasakan manfaat dari adanya kepala madrasah dalam peningkatan kinerjanya dalam administrasi atau dalam kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya proses kegiatan supervisi adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pengawas atau kepala madrasah dalam membantu guru sebagai tenaga pendidik dalam mengembangkan dan memaksimalkan semua potensi yang dimilikinya untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam kegiatannya, supervisi dilakukan melalui berbagai aspek seperti dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, mengelola media yang akan dilakukan dalam pembelajaran, menentukan strategi belajar ataupun metode dan teknik pembelajaran yang yang tepat. Aspek tersebut dilakukan dengan sedemikian mungkin dan tepat agar dapat berkembangnya potensi setiap siswa. Kepala madrasah melakukan bimbingan yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran. (Purbasari, 2015).

Pada saat ini pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan hanya untuk memperlihatkan kelengkapan administrasi setiap guru, akan tetapi tidak di dukung dengan program yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran pun dirasa meningkat karena masih kurangnya pengembangan kompetensi setiap guru yang berpengaruh langsung kepada kegiatan pembelajaran guru terhadap siswanya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian terdahulu, persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah masih kurang menyeluruh sehingga guru yang mengetahui adanya kegiatan supervisi di madrasah hanyalah sebagian. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah masih kurang

pantauan atau perhatian langsung dari kepala madrasah karena terdapat beberapa kendala. Oleh karena itu pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah seharusnya dilakukan di waktu yang luang, baik itu waktu istirahat ataupun ketika seorang guru sedang tidak mengajar. Begitupun dengan kinerja guru dalam pembelajaran masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu perlunya pemahaman lebih terhadap kedua aspek tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian terdahulu pula, peneliti berpendapat agar dalam proses supervisi akademik kepala madrasah dilakukan dengan sebaik mungkin dengan proses perencanaan yang baik, proses pelaksanaan yang maksimal dan proses tindak lanjut yang dapat meningkatkan kualitas seluruh guru. Kepala madrasah diharuskan memahami dengan konsep supervisi akademik dengan baik mengenai konsep dasar, tujuan, fungsi, dan kompetensi sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah diharapkan mempunyai kemampuan dalam menganalisis pada setiap kondisi yang terjadi di madrasah, mempunyai program yang supervisi akademik yang sistematis, menguasai kompetensi supervisi akademik, dan yang paling penting adalah kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik terutama terhadap guru di madrasah. Dengan itu akan meningkatkan persepsi guru yang positif terhadap supervisi akademik dan otomatis akan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu menghasilkan data hasil observasi tidak terstruktur yang dilakukan pada 11 Januari 2020, yaitu Ibu Yuni Priatni sebagai Guru Mata Pelajaran Kimia yang berpendapat bahwa pelaksanaan supervisi akademik di madrasah sudah dilakukan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang terstruktur dari muali perencanaan hingga tahap tindak lanjut. Supervisi akademiknya juga dilakukan dengan tidak transparan mengenai perencanaan jadwal, dan lain-lain. Menurut Ibu Cucu Sumarni sebagai guru Bahasa Indonesia berpendapat bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik dirasa kurang maksimal karena yang dilakukan hanyalah sebatas pemeriksaan berupa data administratif seperti absensi, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil ujian, dll. Sedangkan dalam kegiatan yang berupa praktis seperti kunjungan kelas dilakukan sangat kurang maksimal. Sedangkan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah

terhadap guru tersebut adalah perencanaan pembelajaran yang berupa data administratif, pelaksanaan pembelajaran seperti kunjungan kelas dan evaluasi pembelajaran agar hasil yang didapatkan sistematis sesuai dengan prosedur yang ada. Pada penelitian ini, yang dimaksudkan persepsi guru adalah tanggapan guru terhadap seluruh kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dari persepsi tersebut, peneliti akan mengukur pada dua variabel yaitu persepsi mengenai supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Keduanya menggunakan aspek yang sama yaitu pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ataupun tindak lanjut.

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, peneliti akan mendalami mengenai: Bagaimana persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut? Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran yang berkaitan langsung dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan meliputi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran? Serta bagaimana hubungan antara persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru dalam pembelajaran? Prioritas utama dari supervisi akademik adalah meningkatkan mutu belajar yang langsung ditangani oleh guru sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu kinerja guru harus diperbaiki semaksimal mungkin dan mengerahkan semua kemampuan guru tersebut karena setiap guru memiliki banyak potensi hanya saja diperlukan sebuah rangsangan agar potensi tersebut dapat disalurkan dengan baik dalam arti akan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Kabupaten Bandung dengan alasan keberadaan tepat yang dirasa tidak terlalu jauh, serta sebagai alumni yang sedikitnya mengetahui keberadaan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti berharap dapat memberikan gambaran atau pengetahuan baru bagi kepala madrasah dan guru pada kegiatan supervisi akademik dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, akan dilakukan penelitian mengenai "Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Hubungannya dengan Kinerja Guru Dalam

Pembelajaran (Penelitian Pada Guru di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Kecamatan Pacet)".

B. Rumusan Masalah

Pembahasan mengenai supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah cakupannya memang luas, sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini sebatas kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah yang berhubungan dengan kinerja guru dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Baitul Arqom.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Baitul Arqom?
2. Bagaimana Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Baitul Arqom?
3. Bagaimana Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Hubungannya dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Baitul Arqom?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan penelitian, diantaranya untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Aliyah Baitul Arqom.
2. Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Baitul Arqom.
3. Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Hubungannya dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Baitul Arqom.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian kali ini, penulis akan memaparkan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dalam memberikan mendalami persepsi guru tentang supervisi akademik kepala Madrasah

hubungannya dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah landasan dalam bidang supervisi akademik dan kinerja guru dalam pembelajaran serta dapat menjadi referensi ilmiah dalam ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan dokumentasi bagi lembaga dalam pelaksanaan dan pemecahan masalah mengenai supervisi akademik dan kinerja guru dalam pembelajaran. Diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan Islam tentang persepsi guru tentang supervisi akademik kepala madrasah hubungannya dengan kinerja guru dalam pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini menjelaskan secara teoretis mengenai variabel-variabel yang ada di dalam penelitian, serta hubungan antara kedua variabel yang akan diteliti. . Maka dengan adanya kerangka pemikiran ini akan tersusun dalam penyampaian teori dengan bahan penelitian. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari indikator pada masing – masing variabel.

Sugihartono (Sugihartono, 2007) menyatakan bahwa persepsi merupakan sebuah proses untuk mengartikan atau menginterpretasikan sebuah rangsangan yang dirasakan oleh alat indera. Proses ini memungkinkan setiap indera merasakan apa yang terjadi pada sekelilingnya. Setelah indera merasakan yang terjadi pada sekelilingnya maka seseorang yang merasakannya dapat meninterpretasikan apa yang terjadi di sekelilingnya. Menurut Kotler dalam (Handayani, 2015) menyatakan bahwa persepsi guru merupakan proses seseorang untuk dapat memilih, proses seseorang dalam mengorganisasikan, dan mengartikan informasi yang didapat agar terciptanya sesuatu yang berarti di dalam dunia pendidikan. Persepsi ini bukan hanya mengandalkan rangsangan fisik yang dialami oleh guru akan tetapi mengandalkan rangsangan yang terjadi di sekitarnya dan kondisi yang dialaminya.

Kepala madrasah hendaknya dapat mendorong ke arah pembelajaran yang efektif dan memastikan waktu yang menjamin keterampilan dasar dalam

pengajaran bisa dilaksanakan dalam waktu yang cukup. Supervisi akademik kepala madrasah perlu dilakukan secara maksimal dan sistematis. Masukan atau saran dari kepala madrasah adalah faktor yang dianggap sangat penting bagi guru. Saran yang diharapkan merupakan suatu motivasi, ajakan semangat, tanggungjawab, kebersamaan, ilmu baru dan didikan baru dalam menjalankan tugas. Dengan harapan dapat memudahkan dan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran (Nurhayati, 2005).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah dalam (Hijriah, 2011) , kepala madrasah harus memiliki kompetensi sebagai berikut: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dari ke lima kompetensi tersebut, salah satunya adalah kompetensi supervisi. Tiga aspek utama dalam supervisi tersebut, diantaranya: perencanaan terhadap supervisi akademik, pelaksanaan terhadap guru melalui pendekatan-pendekatan supervisi, dan tindak lanjut terhadap hasil pelaksanaan supervisi.

Supervisi akademik kepala madrasah merupakan suatu rancangan perilaku yang dibuat oleh kepala madrasah dan secara langsung dapat memengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada dasarnya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah berupa gambaran mengenai kinerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya supervisi akademik kepala madrasah akan meningkatnya mutu kinerja dan mutu pembelajaran di dalam kelas. Sehingga upaya tersebut yang dilakukan dengan usaha kepala madrasah akan mendapat dukungan dari setiap guru yang menjalankan kinerjanya dalam pembelajaran (Suharsaputra, 2018).

Kepala Madrasah sebagai indikator terpenting di dalam madrasah, juga sekaligus menjadi seorang supervisor. Sebagai supervisor di madrasah hendaknya dapat memperhatikan lebih terhadap komponen-komponen yang ada di madrasah terutama guru. Guru adalah komponen yang amat sangat penting dan berpengaruh terhadap tersampaikan atau tidaknya mata pelajaran atau tujuan pendidikan. Kepala

Madrasah memiliki tanggungjawab atas kualitas kerja setiap guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan sesuai dengan sasarannya yaitu siswa. Dengan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka akan terpenuhinya serta memperbaiki kualitas belajar dan kualitas pendidikan pada saat ini. Kualitas belajar didukung oleh kualitas kinerja guru dan profesionalisme guru. Kepala madrasah bertugas untuk mengarahkan setiap guru dan mengecek keadaan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam arti pemberian supervisi akademik. Pemberian supervisi akademik ini diharapkan dapat mengurangi dari banyaknya permasalahan yang terjadi dan dihadapi oleh setiap guru dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar guru di dalam kelas akan dibantu oleh supervisi akademik kepala madrasah agar proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Guru akan merasa diperhatikan dan dibantu oleh kepala madrasah bila setiap guru diberikan dan dibantu dalam pemecahan masalahnya dalam mengajar dengan melalui bimbingan dan arahan dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Dengan demikian, supervisi akademik kepala madrasah amatlah sangat penting karena akan menciptakan sebuah peningkatan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.

Tujuan dari supervisi akademik pada intinya adalah membangun dan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik melalui bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh kepala madrasah terhadap guru. Dengan ini, guru akan merasa lebih bisa fokus karena lebih diperhatikan oleh kepala madrasah. Terlebih guru dibantu dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam proses kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah mengarahkan guru kepada proses perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi proses pembelajaran tersebut dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan maksimal dan baik maka akan menghasilkan dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan peserta didiknya, akan menjadi peserta didik dan lulusan yang baik.

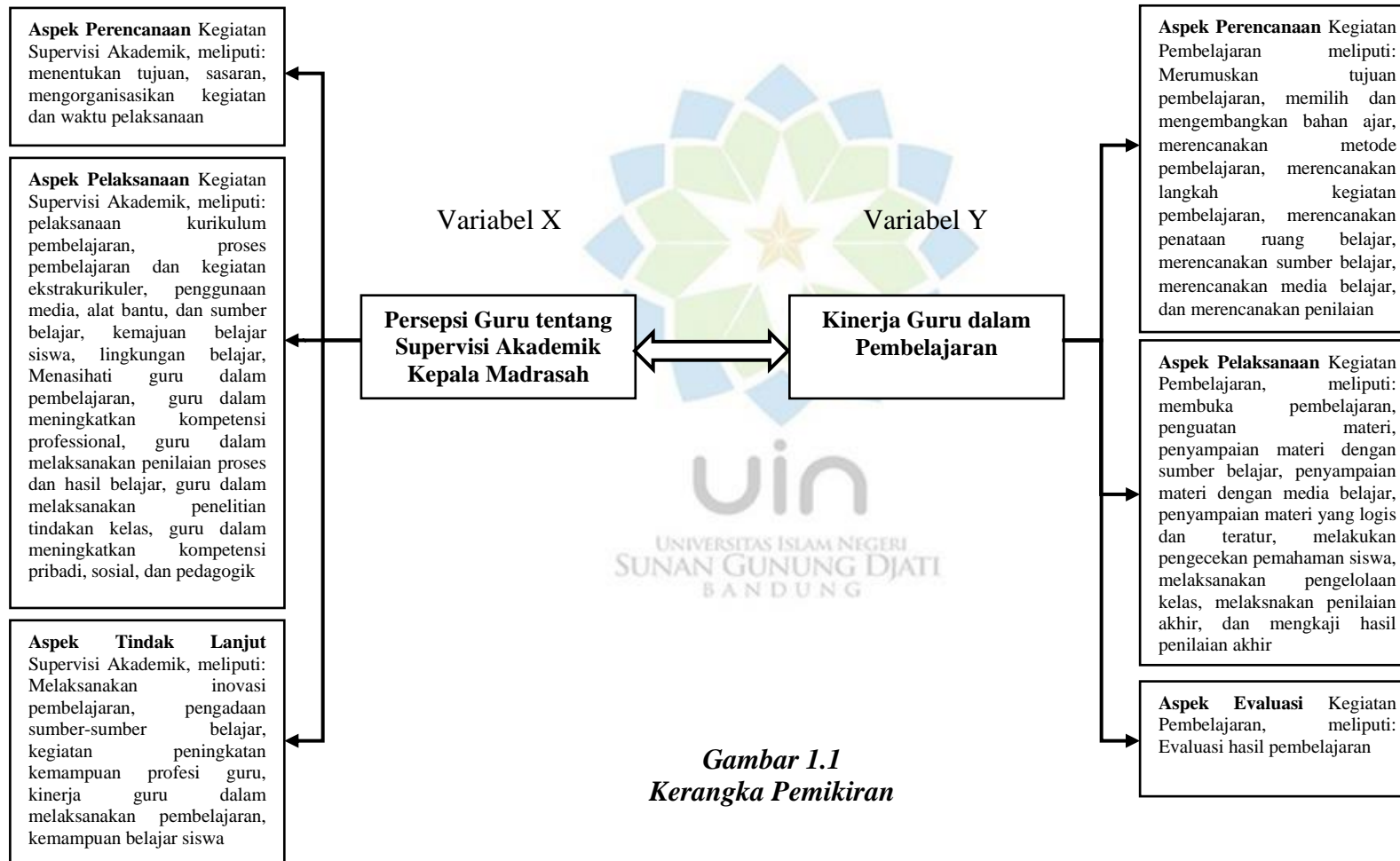
Kinerja guru merupakan penampilan pada pekerjaan seorang guru dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam suatu proses pendidikan terutama dalam

proses pembelajaran. Dalam Undang-undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dalam Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang profesional dengan tugas yang diembannya sebagai pendidik, pengajar, pendidik, pelatih, penilai, dan pengevaluasi para peserta didiknya (Suharsaputra, 2018).

Pemahaman terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di madrasah adalah sebagai dasar bagi setiap guru untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki olehnya. Dalam memahami hal tersebut perlu adanya bantuan dan dikembangkan dengan sistematis serta berkelanjutan dalam menjalankan program layanan tersebut. Ketsia menyatakan bahwa kinerja guru masih dirasa belum optimal karena dalam pelaksanaannya guru masih dalam keadaan kurang persiapan serta rendahnya kemampuan dalam pengembangan metode dan model pembelajaran (Tumundo, 2018). Oleh karena itu keadaan di dalam kelas dirasa masih kurang bersemangat dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru. Kinerja guru dalam pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kinerja guru pada aspek perencanaan, kinerja guru pada aspek pelaksanaan dan kinerja guru pada aspek evaluasi. Dengan itu dapat terpetakan antara hubungan dari dua variabel dan bisa dilihat dari kedua variabel tersendiri.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran terhadap judul yang diambil yaitu “Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Hubungannya dengan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran (Penelitian Pada Guru di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Kecamatan Pacet)” yang dapat disajikan dalam sebuah bagan:

**Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah Hubungannya dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran
(Penelitian Pada Guru di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Kabupaten Bandung)**



**Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran**

F. Hipotesis

Wiratha (Wirartha, 2006) mengartikan bahwa hipotesis penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah (jawaban yang bersifat sementara) dan kebenarannya masih bisa diuji secara empiris. Jawaban sementara adalah sebuah fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0 : Tidak ada hubungan antara Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran.

H1 : Ada hubungan antara Persepsi Guru tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, diduga terdapat Hubungan antara kedua variabel yaitu Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Baitul Arqom.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam kajian mengenai Persepsi Guru terhadap supervisi akademik kepala Madrasah hubungannya dengan kinerja guru dalam pembelajaran ini telah dikaji oleh beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini dan beberapa pustaka tersebut telah menginspirasi peneliti, untuk melakukan penelitian ini. Dari beberapa pustaka yang dikaji antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian (Handayani, 2015) dengan Judul Skripsi “Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di SMKN 1 Cikarang Barat” menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik belum terlaksana dengan baik dan belum efektif dalam pelaksanaannya karena masih kurangnya pendalaman proses pada setiap aspek pembahasan terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Persamaan antara hasil penelitian skripsi ini dengan peneliti adalah untuk mendeskripsikan dalam aspek penelitian supervisi akademik terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Perbedaan pada penelitian hasil skripsi ini dengan peneliti adalah pada variabel penelitian, peneliti terdapat dua variabel yaitu supervisi akademik kepala madrasah dengan kinerja guru sedangkan hasil penelitian ini hanya pada aspek supervisi akademiknya saja.

2. Berdasarkan hasil penelitian (Suradi A, 2018) dengan judul Jurnal “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu”, menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran secara langsung di dalam kelas, para guru membuat silabus terlebih dahulu agar menjadi suatu acuan dalam pemberian materi dalam perencanaan pembelajaran. Guru menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus. Ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami persiapan atau perencanaan perangkat belajar yang harus ia siapkan serta dapat menyampaikan dengan baik. Dari hasil penelitian tersebut ada persamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dalam objek yang diteliti dan instrumen yang akan diteliti oleh peneliti. Perbedaan antara hasil penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah dalam garis besar judul, materi yang akan diteliti oleh peneliti tersendiri, yang terdahulu kinerja guru PAI sedangkan yang bagi peneliti sendiri mengenai kinerja guru dalam pembelajaran dan tempat penelitian..
3. Berdasarkan hasil Penelitian (Karsiyem, 2015), dengan judul Jurnal “Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus III Sentolo Kulon Progo” menunjukkan bahwa: pada kegiatan supervisi akademik meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah variabel yang akan diteliti. Adapun perbedaannya, yang terdahulu mengenai peningkatan kinerja guru sedangkan yang diambil oleh peneliti mengenai kinerja guru dalam pembelajaran.
4. Berdasarkan Hasil Penelitian (Setyo Adi Wibowo, 2014), dengan judul Skripsi “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah di SMA dan SMK Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman” menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan Supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek perencanaan di SMA yaitu 58,71% yang termasuk pada kategori kurang baik dan di SMK yaitu 69,08% yang termasuk pada kategori baik. Pada aspek pelaksanaan supervisi akademik di SMA yaitu 59,68% yaitu termasuk pada kategori kurang

baik dan di SMK yaitu 67,69% yang termasuk pada kategori baik. Pada aspek evaluasi supervisi akademik di SMA yaitu 57,37% yang termasuk pada kategori kurang baik dan di SMK yaitu 67,43% yang termasuk pada kategori baik. Persamaan pada penelitian ini adalah aspek pada variabel supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada banyaknya populasi dan sampel. Peneliti menggunakan satu sekolah untuk diteliti, akan tetapi pada penelitian Setyo Adi meneliti berbagai sekolah yaitu SMA dan SMK.

5. Berdasarkan hasil penelitian (Purbasari, 2015) dengan judul Skripsi “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Daerah Binaan 1 Kecamatan Pangadegan Kabupaten Purbalingga”. Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya pada aspek supervisi akademik mendapatkan nilai sebesar 23,2% melalui hubungan linier $\hat{Y}=75,977+0,4X$ yang berarti bahwa kepala sekolah harus lebih memperhatikan aspek pelaksanaan supervisi dan pada aspek kinerja guru dalam pembelajaran mendapatkan nilai 23,2% yang termasuk pada kategori sedang yang berarti bahwa dalam kinerja guru harus lebih meningkatkan kinerjanya pada kegiatan evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut hasil belajar siswa. Persamaan pada tiga aspek supervisi akademik dan kinerja guru dalam pembelajaran. Perbedaannya sangat terlihat pada cara peneliti menganalisis data antara pengaruh dengan hubungan.
6. Berdasarkan hasil penelitian (Silvia Margaret, 2015) dengan judul Skripsi “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Sleman”. Menunjukkan bahwa pada hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pelaksanaan supervisi akademik dengan kinerja guru dan mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,596 yang termasuk pada kategori sedang dan terdapat hubungan signifikan antara keduanya. Persamaan pada aspek yang diteliti yaitu guru. Perbedaannya terdapat pada cara analisis data antara pengaruh dengan hubungan yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti terdahulu.